



**PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN AFEKTIF
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII DI SMP N 6 PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA
NIM. 2021116007

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN AFEKTIF
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII DI SMP N 6 PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA
NIM. 2021116007

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanifah Prameswari Primadasa

NIM : 2021116007

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Angkatan : 2016

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PENGEMBANGAN PENILAIAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP N 6 PEKALONGAN** adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 9 Maret 2020

Yang menyatakan



HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA
NIM. 2021116007



Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D
Duwet, Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Hanifah Prameswari Primadasa

Kepada
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Hanifah Prameswari Primadasa
NIM : 2021116007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N 6 Pekalongan

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Maret 2020
Pembimbing Skripsi


Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D
NIP. 19670717 199903 1 001

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: <http://ftik.iainpekalongan.ac.id>, Email: tarbiyah@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : **HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA**
NIM : **2021116007**
Judul : **PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN AFEKTIF
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VII DI SMP N 6 PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Senin, 23 Maret 2020 dan dinyatakan **LULUS**
terima sebagai salah satu syarat ,guna memperoleh gelar Sarjana
Keagamaan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

H. Abdul Khobir, M. Ag
NIP. 19720105 200003 1 002

Penguji II

Ahmad Burhanuddin, M.A
NIP. 19851215 201503 1 004

Pekalongan, 13 April 2020

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Secara garis besar pedoman transliterasi adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Šā'	š	S dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	-
ح	Ĥā'	ĥ	H dengan titik di bawahnya
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z dengan titik di bawahnya
ر	Rā'	R	-
ز	Zā'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	šād	š	S dengan titik di bawahnya
ض	ḍād	ḍ	D dengan titik di bawahnya
ط	ṭā'	ṭ	T dengan titik di bawahnya



ظ	ẓā'	ẓ	Z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāw	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
---------------	--------------------	--------------------------------------

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia : جماعة ditulis *jamā'ah*
2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t :
نعمة الله ditulis *ni'matullāh*
زكاة الفطر ditulis *zakātul – fitri*

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----- [◌] -----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat pengikutnya yang istiqamah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan kerendahan hati dan ketulusan kepersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah (Muhammad Abror) dan Ibu (Mukti Sulastri) tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan, membimbing dan memberi semangat kepada saya serta tak lupa yang selalu mendo'akan dengan ikhlas untuk kesuksesan saya.
2. Dosen pembimbing, Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D yang telah dengan sabar membimbing, memberi arahan hingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Sabahat-sahabatku yang tak henti-hentinya untuk saling menyemangati dan berjuang bersama (Cici, Faiqo, Vivi, Sukma, Wulan). Serta teman-teman satu angkatan PAI 2016 yang selalu memotivasi.
4. Keluarga PPL MTs Muhammadiyah Pekalongan tahun 2019 dan keluarga KKN Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang tahun 2019. Terimakasih telah menjadi keluarga yang hangat dan saling memotivasi, semoga silaturahmi tetap terjaga.



5. Almamater tercinta IAIN Pekalongan yang telah memberiku banyak ilmu dan pengalaman yang sangat berharga untuk kepentingan dunia dan akhirat, insyaAllah.





MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

(الزلزلة: ٧-٨)

“Maka barang siapa menjejakan kebaikan sebesar biji dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa megerjakan kejahatan sebesar biji dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” (QS. Al-Zalzalah: 7-8)

ABSTRAK

Primadasa, Hanifah Prameswari, 2021116007, 2020, Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 6 Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D.

Kata Kunci: Perangkat Penilaian Afektif dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Affective Domain, yaitu internalisasi sikap yang menunjukkan ke arah pertumbuhan bathiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Namun, masalah yang ditemukan di lapangan, guru-guru cenderung mengabaikan evaluasi afektif dan lebih memfokuskan pembelajaran pada penuntasan kognitif semata. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak ditemukannya peserta didik yang perilakunya kurang bisa disebut sebagai sikap yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Padahal dalam kurikulum 2013 ini menekankan pada pendidikan karakter, namun dengan kelalaian guru yang menganggap remeh penilaian afektif ini maka yang dihasilkan adalah peserta didik yang nilai sikapnya kurang baik. Sehingga konsep-konsep pendidikan Islam belum sepenuhnya dapat diterapkan di sekolah baik dari guru maupun siswa.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengembangan penilaian afektif pada pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan dan bagaimana implikasi dari pengembangan penilaian afektif dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penilaian afektif pada pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan dan untuk mengetahui bagaimana implikasi dari pengembangan penilaian afektif dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan. Kegunaan penelitian ini bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk dapat memaksimalkan penilaian afektif pada saat pembelajaran PAI, dan bagi orang tua diharapkan dapat mengawasi dan menanamkan sikap baik anak sejak di dalam rumah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi guru PAI kelas VII, kepala sekolah SMP N 6 Pekalongan, siswa kelas VII.



Sedangkan sumber data sekundernya adalah jurnal, artikel ataupun buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data meliputi: (1) reduksi data, (2) *display*/penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan penilaian afektif pada pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Pekalongan sudah berjalan. Guru PAI mengembangkan aspek-aspek yang menyangkut PAI yaitu diantaranya ta'at, istiqamah, amanah, bersyukur dan adil. Guru PAI kelas VII menggunakan berbagai macam teknik penilaian PAI guna mendapatkan hasil yang akurat dan maksimal, teknik penilaian afektif yang digunakan di antaranya adalah observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman. Namun, guru lebih sering menggunakan teknik observasi dan jurnal. Implikasi dari pengembangan penilaian afektif pada pembelajaran PAI kelas VII yang telah dilakukan dapat dilihat dengan jelas, karena menurut penuturan guru PAI, semester kemarin, peserta didik di SMP N 6 menggunakan sistem zonasi, sehingga tidak melalui seleksi sebagaimana tahun-tahun sebelumnya. Sehingga peserta didik yang masuk beragam, mulai dari sikap hingga pengetahuannya. Dengan guru menerapkan pengembangan penilaian afektif pada pembelajaran PAI pada kelas VII dapat mengubah sikap dan perilaku peserta didik, yang semula masih seenaknya sendiri sekarang sudah mulai sadar akan nilai yang diterima, sehingga mereka berusaha menyesuaikan aspek-aspek yang dinilai oleh guru pada penilaian afektif.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam bentuk maupun isinya yang sederhana.

peneliti selaku penyusun ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian makalah yang berjudul "PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM KELAS VII DI SMP N 6 PEKALONGAN" ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan Bapak/Ibu dosen, sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi dapat teratasi. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang telah memimpin segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu mahasiswa IAIN Pekalongan, terutama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D, selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag, selaku dosen wali yang senantiasa memberi nasihat dan motivasi selama masa perkuliahan.
6. Ibu Kepala Sekolah SMP N 6 Pekalongan beserta staf guru dan karyawan, serta siswa-siswi SMP N 6 Pekalongan yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik.
7. Dosen-dosen IAIN Pekalongan yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama peneliti mengikuti perkuliahan.
8. Orang tua saya tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'a untuk kesuksesan saya di masa mendatang
9. Teman-teman angkatan 2016 IAIN Pekalongan yang saling memberikan dukungan, doa dan semangat.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulisan skripsi ini tentu saja jauh dari kata sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasan, ataupun penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, khususnya dari dosen pembimbing skripsi guna menjadi acuan dalam bekal pengalaman bagi kami untuk lebih baik di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya dan semoga Allah memudahkan kita semua dalam mempelajari tentang Pengembangan Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, aamiin.

Pekalongan, 9 Maret 2020

Peneliti




HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA
NIM. 2021116007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan.....	9
2. Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Analisis Data.....	14
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II. PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	21
A. Deskripsi Teori	21
1. Perangkat Penilaian Afektif.....	21
a. Pengertian Penilaian Afektif	21
b. Tingkatan Ranah Afektif	29
c. Karakteristik Ranah Afektif	33
d. Teknik Penilaian Afektif	36
e. Pengembangan Instrumen Ranah Afektif.....	37
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	39
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	39
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	46
c. Penilaian Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	47
B. Kajian Pustaka.....	53
C. Kerangka Berpikir	58
BAB III. HASIL PENELITIAN	61





A. Profil SMP N 6 Pekalongan	61
1. Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 6 Pekalongan	62
2. Deskripsi SDM, Sarpras, dan sumber daya lainnya.....	63
B. Hasil Penelitian di SMP N 6 Pekalongan.....	66
1. Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif Pada Pembelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan Kelas VII	66
a. Instrumen Penilaian Afektif Ta'at.....	75
b. Instrumen Penilaian Afektif Istiqamah	77
c. Instrumen Penilaian Afektif Amanah	79
d. Instrumen Penilaian Afektif Bersyukur	80
e. Instrumen Penilaian Afektif Adil.....	81
2. Implikasi Dari Pengembangan Penilaian Afektif di SMP N 6 Pekalongan ...	84
BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	90
A. Analisis Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Pekalongan	90
1. Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Taat.....	100
2. Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Istiqamah.....	101
3. Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Amanah	101
4. Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Bersyukur	102
5. Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Adil.....	102
B. Implikasi Dari Pengembangan Penilaian Afektif pada Pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Pekalongan.....	104
BAB V. PENUTUP.....	108
A. SIMPULAN	108
B. SARAN	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kata Kerja Operasional Afektif	32
Tabel 2. Kerangka Sitematis Faktor Pengaruh Kompetensi Afektif.....	35
Tabel 3. Kerangka Berfikir Pengembangan Penilaian Afektif PAI.....	60
Tabel 4. Jumlah Siswa SMP N 6 Pekalongan.....	64
Tabel 5. Jumlah Pendidik dan Ketenaga Pendidikan	65
Tabel 6. Tabel Sarana dan Prasarana di SMP N 6 Pekalongan.....	66
Tabel 7. Lembar Penilaian Jurnal Taat	76
Tabel 8. Lembar Penilaian Diri Taat.....	77
Tabel 9. Lembar Penilaian Antar Teman Taat.....	77
Tabel 10. Lembar Penilaian Observasi Istiqamah.....	78
Tabel 11. Lembar Penilaian Observasi Amanah.....	79
Tabel 12. Lembar Penilaian Observasi Bersyukur.....	81
Tabel 13. Lembar Penilaian Jurnal Adil	82
Tabel 14. Lembar Penilaian Diri Adil.....	83
Tabel 15. Lembar Penilaian Antar Teman Adil	



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran di dalamnya mengandung dua kegiatan, yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Sukiman, kegiatan belajar biasanya dilakukan oleh peserta didik dimana mereka melakukan interaksi dengan segala sesuatu disekelilingnya, sedangkan mengajar dilakukan oleh guru yang merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengawasi, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu dari peran guru tersebut adalah mengevaluasi.¹ Dalam proses evaluasi itulah yang perlu diperhatikan dengan baik oleh guru PAI mengingat hasil evaluasi siswa merupakan cikal bakal munculnya siswa yang berkualitas baik dari segi pengetahuan, sikap dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang sudah umum diharapkan orang tua terhadap pelajaran PAI adalah selain pengetahuan tentang agama juga tentang pengajaran sikap yang diterima oleh peserta didik. Oleh karenanya, evaluasi pada pembelajaran PAI khususnya tentang penilaian afektif (sikap) sangat diperhatikan oleh guru supaya dapat menghasilkan siswa yang memiliki sikap baik dengan tetap pada koridor syari'at Islam.

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi atau penilaian merupakan bagian penting dalam sebuah pembelajaran, artinya kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah proses

¹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 10

pembeajaran. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi juga digunakan untuk membuat keputusan.² Oleh karena itu dalam melaksanakan evaluasi hendaknya guru PAI memerhatikan dengan teliti objek dan format evaluasi supaya ketika sudah didapatkan hasil evaluasi, guru mampu mengerti tindak lanjut apa yang harus dilakukan kepada peserta didik yang bersangkutan. Misalnya siswa A kurang dalam hal kedisiplinan maka dengan mengetahui hasil evaluasi siswa tersebut guru mampu memperbaiki cara mengajarnya supaya siswa A tersebut bisa meningkatkan kedisiplinannya.

Contoh lain evaluasi pada pembelajaran PAI yaitu pada aspek penampilan siswa dan praktiknya dalam melaksanakan shalat. Diukur mulai dari pengetahuan anak tentang shalat, pemahaman anak tentang apa saja yang dibutuhkan ketika hendak melakukan shalat, pemahaman tentang bagaimana cara menggunakan alat-alat tersebut, bagaimana sikap anak ketika hendak melakukan shalat dan bagaimana anak melakukan shalat dengan baik dan benar sesuai syarat dan rukun shalat. Jika anak tersebut belum mampu menguasai semua hal atau beberapa poin penilaian seperti yang dicontohkan maka tugas guru adalah memperbaiki cara mengajar dan menelusuri sebab siswa belum memahami beberapa poin yang menjadi penilaian tersebut.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Menurut Bloom ranah afektif mencakup watak, perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3

moral.³ Seperti yang sudah banyak ditemukan di sekolah-sekolah di Pekalongan, dari hasil beberapa observasi yang telah penulis lakukan untuk memenuhi tugas kuliah yang diberikan oleh dosen, penulis menemukan dalam format Evaluasi Afektif terdapat beberapa indikator sikap yang muncul yaitu aktif, kerja sama, toleransi, jujur, pandai bersyukur, peduli dan lain sebagainya. Dari situ guru bisa memerhatikan apakah siswa yang di didiknya telah memiliki sikap sesuai dengan indikator penilaian yang sudah ada ataukah belum. Jika peserta didik belum bisa menunjukkan sikap sesuai dengan indikator penilaian afektif yang sudah dibuat maka guru mampu membuat kebijakan untuk melakukan perbaikan.

Pengembangan penilaian afektif ini penting dilakukan mengingat tujuan PAI sendiri adalah untuk menciptakan manusia yang memiliki pribadi baik sesuai syari'at Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Azra bahwa pendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dengan tujuan hidup sebagai seorang muslim, yaitu untuk membentuk manusia-manusia hamba Allah swt. yang bertakwa dan bahagia dunia dan akhirat. Sehingga evaluasi pada hasil pembelajarannya bisa dianggap sebagai hal yang krusial dan harus direncanakan dengan matang. Mengingat dalam al-Qur'an juga dijelaskan tentang tujuan hidup seorang muslim ini, yakni dapat dilihat dalam surat Ad-Dzariyat: 56, yang artinya "*Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepadaKu*".⁴

³ Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm 21-22

⁴ Betwan, "Pentingnya Evaluasi Afektif pada Pembelajaran PAI di Sekolah", Universitas Muhammadiyah Buton: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol 2 No 1, 2019, hlm. 47.

Pada penelitian Ahmad Darmadji disebutkan bahwa selama ini evaluasi PAI di sekolah pada umumnya baru sampai pada pengukuran aspek intelektual-kognitif secara formal seperti ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Di sisi lain, aspek perubahan tingkah laku (psikomotorik) dan afektif belum dilakukan secara memadai. Disadari juga bahwa ranah afektif merupakan ranah atau domain yang sering terabaikan, dan bahkan hal ini terjadi hampir pada semua jenjang atau satuan pendidikan.⁵

Di Kota Pekalongan juga ditemukan beberapa guru yang mengabaikan penilaian afektif dan cenderung memberikan nilai secara asal-asalan tanpa memerhatikan indikator penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini didapatkan melalui hasil observasi peneliti pada beberapa sekolah di Pekalongan. Padahal ukuran keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran PAI terlihat dari sikap, akhlak dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. PAI sendiri didalamnya berisi berbagai macam tema mulai dari tentang ibadah hingga tentang akhlak. Guru yang hanya memfokuskan pada penilaian kognitif akan berakibat pada tidak adanya kesesuaian antara nilai kognitif dengan perilaku siswa. Terkadang masih ditemukan siswa yang mampu menguasai materi pelajaran PAI namun tidak mampu menunjukkan sikap yang baik sesuai dengan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan.⁶

Menurut Patrick Saxon *“The lack of assessment information on the affective characteristics of developmental students represents a serious*

⁵ Ahmad Darmadji, “Urgensi Ranah Afektif dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam”, Universitas Islam Indonesia: *UNISA*, Vol XXXIII No 74, 2011, hlm. 182

⁶ Observasi Evaluasi Pendidikan di Dua Sekolah di Kota Pekalongan, 2018

*weakness in the assessment, and advising.*⁷ Artinya yaitu kurangnya informasi penilaian tentang karakteristik afektif pada perkembangan siswa merupakan kelemahan serius dalam proses penilaian, dan pemberian saran. Maksud dari pernyataan Patric ini yaitu jika guru kurang menguasai tentang afektif dan cenderung “seadanya” dalam pemberian nilai afektif, maka guru akan mendapati nilai siswa yang tidak sesuai dengan sikap yang ditampilkan, dan guru akan tidak tepat dalam memberikan nasihat atau teguran kepada siswa yang memiliki nilai afektif kurang, karena guru memberikan nilai tidak sesuai dengan perilaku yang muncul pada siswa

Terdapat empat hal yang perlu dijadikan sebagai dasar penelusuran penilaian afektif, pertama untuk mengetahui apakah proses pembelajaran tetap berjalan sesuai rencana. Kedua, mengecek apakah ada kelemahan-kelemahan yang siswa alami selama proses pembelajaran. Ketiga, mencari serta menemukan sesuatu yang menyebabkan terjadinya kesalahan dan kelemahan pada proses pembelajaran. Keempat yaitu menyimpulkan apakah seluruh kompetensi sudah dikuasai oleh siswa atau belum.⁸

Evaluasi afektif merupakan salah satu jenis evaluasi pada pembelajaran PAI. Namun, masalah yang ditemukan di lapangan, guru-guru cenderung mengabaikan evaluasi afektif dan lebih memfokuskan pembelajaran pada penuntasan kognitif semata. Sehingga muncullah suatu kesenjangan, nilai yang tertera pada kolom afektif siswa belum tentu sesuai dengan perilaku

⁷ Patrick Saxon, dkk, “*Affective Assessment for Developmental Students, Part 1*”, *Journal Research In Developmental Education*, Vol 22 No 1, 2008, hlm. 1

⁸ Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 17



siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak ditemukannya peserta didik yang perilakunya kurang bisa disebut sebagai sikap yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Padahal dalam kurikulum 2013 ini menekankan pada pendidikan karakter, namun dengan kelalaian guru yang menganggap remeh penilaian afektif ini maka yang dihasilkan adalah peserta didik yang nilai sikapnya kurang baik. Sehingga konsep-konsep pendidikan Islam belum sepenuhnya dapat diterapkan di sekolah baik dari guru maupun siswa.

Dari isu-isu tersebutlah penelitian ini diangkat. SMP N 6 Kota Pekalongan sendiri merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang menjadi contoh dari sekolah-sekolah lain, sehingga diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk sekolah-sekolah lain yang belum optimal dalam memaksimalkan pengembangan penilaian afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berguna bagi penulis khususnya untuk dapat menjadi bekal dalam mengemban amanah sebagai pendidik kelak. Oleh karenanya kali ini penulis akan mengkaji tentang “Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 6 Pekalongan”.

B. RUMUSAN MASALAH

Pada pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk perubahan sikap siswa, sehingga guru harus merencanakan hal-hal apa saja yang harus dinilai dari sikap siswa yang akan muncul, atau guru harus menargetkan sikap yang seperti apa yang akan muncul pada pribadi siswa.



Dengan memiliki target tertentu dalam mengevaluasi siswa maka akan timbul cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana pengembangan penilaian afektif pada pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan dan bagaimana implikasi dari pengembangan penilaian afektif dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seluk beluk sesuatu. Kegiatan penelitian biasanya muncul dan dilakukan karena ada suatu masalah yang memerlukan jawaban atau memerlukan pembuktian sesuatu yang telah lama berlangsung sepanjang hidup, atau untuk mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu.⁹ Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penilaian afektif pada pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan dan untuk mengetahui bagaimana implikasi dari pengembangan penilaian afektif dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan.

⁹ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial)*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 95

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan di dalam bidang akademis dan non akademis baik secara teoritis maupun praktisnya:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya tentang bagaimana menerapkan dan mengembangkan penilaian afektif yang baik pada pembelajaran PAI. Karena dengan melakukan evaluasi ranah afektif yang baik dapat menciptakan siswa yang berbudi pekerti luhur dan tidak melenceng dari koridor syari'at Islam. Serta diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini mampu untuk memberikan gambaran dan evaluasi agar lebih bisa memperhatikan penilaian afektif supaya dapat memperbaiki kualitas sikap peserta didik, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan mutu pendidikan terutama pada bidang studi PAI di SMP N 6 Pekalongan.
- b. Bagi calon pendidik yang akan mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar untuk menciptakan siswa yang berkualitas, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dapat menerapkan penilaian ranah afektif dengan baik.

- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk dapat memaksimalkan penilaian afektif pada saat pembelajaran PAI.
- d. Bagi orang tua diharapkan dapat mengawasi dan menanamkan sikap baik anak sejak didalam rumah.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan rujukan bagi para peniliti, khususnya yang ingin mengetahui tentang pengembangan penilaian afektif.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹⁰

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti terjun langsung kelapangan dengan objek yang dituju guru PAI kelas VII di SMP N 6 Pekalongan, guna mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini.

b. Pendekatan Penelitian

¹⁰ Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital", Yogyakarta: *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol 13 No 1, 2017, hlm. 41,

Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan suatu penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri yaitu penelitian untuk mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.¹¹ Disamping itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan hasil pengamatan pada lapangan serta latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena ada dan dilakukan dengan cara mengaplikasikan berbagai metode yang ada.¹² Pendekatan ini dilakukan karena peneliti dapat menggali, mengumpulkan data dan informasi tentang Pengembangan Penilaian Afektif pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan dan dituangkan dengan cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan. Sumber data primer pada skripsi ini adalah guru PAI kelas VII yang akan memberikan langsung informasi berupa data-data

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 28

¹² M. Djunaidi Ghony, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 26

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 187

tentang penilaian afektif pada pembelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan dan siswa kelas VII SMP N 6 Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁴ Sumber data sekunder ini dapat ditemukan melalui literature lain yang relevan dengan penelitian ini, seperti jurnal, artikel ataupun buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk skripsi ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁵ Alasan peneliti melakukan observasi untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejaiian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*,..... hlm. 187

¹⁵ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 165

¹⁶ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *EQUILIBRIUM*, Vol 5 No 9, 2009, hlm. 7

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, dimana observasi yang telah direncanakan secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, siapa yang akan di amati kapan dan dimana tempat penelitiannya. Tentu saja yang akan peneliti amati adalah penilaian afektif di SMP N 6 Pekalongan, peneliti akan melakukan observasi melihat langsung proses penilaian afektif yang sedang berjalan dikelas VII dan mewawancarai guru dan beberapa siswa yang bersangkutan mengenai penilaian afektif serta penulis akan melihat dokumen-dokumen pendukung mengenai penilaian afektif ini seperti contoh instrumen penilaian afektif yang digunakan oleh guru. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengembangan penilaian afektif di SMP N 6 Pekalongan.

b. Wawancara

Data yang dilakukan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Data hasil wawancara ini selanjutnya nanti sebelum dibuat dalam bentuk penyajian data, terlebih dahulu dibuat dalam bentuk transkrip hasil wawancara.¹⁷ Wawancara yang baik adalah wawancara yang bersifat mendalam. Artinya dengan menginterpretasi jawaban akan diperoleh

¹⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 63-64

banyak informasi, yang mungkin tidak bisa ditemukan pada penggunaan metode lain.¹⁸

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam atau biasanya disebut wawancara tidak terstruktur. Peneliti berpedoman pada lingkup hal-hal yang secara garis besar akan ditanyakan tentang informasi yang dibutuhkan yaitu pengembangan penilaian afektif, kemudian peneliti mengembangkannya jika didapati hal-hal yang kurang dan perlu ditanyakan. Pertanyaan yang mungkin akan terlontar adalah bagaimana proses penilaian afektif di SMP N 6 Pekalongan, apa saja instrumen penilaian afektif yang digunakan, dan apa saja aspek yang dinilai, pertanyaan selbihnya akan berkembang sesuai alur yang akan terjadi ketika melakukan wawancara. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam tentang pengembangan penilaian afektif di SMP N 6 Pekalongan

c. Dokumentasi

Dokumen adalah peristiwa yang sudah berlalu. Berdasarkan beberapa pandangan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dengan demikian, digunakan sebagai bahan informasi penunjang dan sebagai bagian dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi

¹⁸ Bambang Heri purnomo, "Metode Dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)", *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol 8 No 2, 2011, hlm. 254

partidipan dan wawancara mendalam.¹⁹ Dokumentasi memainkan peran yang sangat penting dalam pengumpulan data. Dokumentasi yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain.²⁰

Dokumentasi yang diperlukan pada penelitian ini meliputi laporan kegiatan, instrumen penilaian afektif, raport siswa, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian pengembangan penilaian afektif kelas VII di SMP N 6 Pekalongan. Peneliti akan mengkaji lebih dalam dokumen-dokumen tersebut, hal ini dilakukan supaya menambah informasi dan memperkuat keaslian penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya. Menurut Miles Hubberman menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan.²¹

¹⁹ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 199

²⁰ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hlm. 104

²¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konselin*,..... hlm. 141-142

Menurut Restu Kartiko Widi, analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Analisis data mempunyai banyak variasi pendekatan, teknik yang digunakan dan nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yang terkait.²²

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data meliputi: (1) reduksi data, (2) *display*/penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.²³ Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan serta dokumen-dokumen dari guru PAI tentang penilaian afektif di SMP N 6 Pekalongan untuk dianalisa dan digabungkan dengan data yang lain. Kemudian data dideskripsikan dengan kalimat-kalimat yang diharapkan dapat dimengerti oleh pembaca. Sementara itu, untuk memproses data dalam model Miles dan Huberman, dapat melalui 3 proses yaitu:

a. Proses Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Analisis yang dikerjakan peneliti selama proses reduksi data adalah, melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola

²² Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.

²³ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 306



mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.²⁴ Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.²⁵

Pada tahap ini penulis mengumpulkan dan memilah-milih data atau hal-hal yang sudah di dapat dari penelitian di SMP N 6 Kota Pekalongan baik itu melalui wawancara dengan guru PAI atau dengan beberapa peserta didik yang bersangkutan, serta melalui observasi dengan melihat langsung bagaimana proses evaluasi afektif pada kelas VII di SMP N 6 Pekalongan, dan melihat dokumen-dokumen yang berupa instrumen penilaian afektif yang digunakan pada kelas VII di SMP N 6 Pekalongan setelah semua terkumpul dan terseleksi data mana yang harus disingkirkan dan data mana yang bertahan, kemudian data tersebut dirangkum. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberi gambaran yang jelas dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data mengenai penilaian afektif di SMP N 6 Pekalongan.

b. Penyajian Data (Display)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan

²⁴ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm 307

²⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", UIN Antasari Banjarmasin: *Jurnal Alhadharah*, Vol 17 No 33, 2018, hlm. 91

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.²⁶

Pada tahap ini, penulis menyajikan data-data tentang pengembangan penilaian afektif kelas VII di SMP N 6 Pekalongan yang sudah diperoleh melalui penyeleksian data pada tahap reduksi data, kemudian setelah data telah tersaji, penulis dapat melakukan tindakan selanjutnya apakah data yang diperlukan sudah cukup dan memadai atau mengharuskan untuk mencari data dan dianalisis kembali. Dengan menyajikan data seperti ini maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. Pengambilan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan

²⁶ Ahmad Rijali, "Anlisis Data Kualitatif",..... hlm. 94

proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.²⁷ Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.²⁸

Pada tahap ini, peneliti menarik inti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMP N 6 Pekalongan dari mulai proses reduksi data hingga proses penyajian data. Penulis melihat data yang sudah diperoleh kemudian menyimpulkan hasil penelitian. Proses penarikan kesimpulan tidak bisa sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak balik dan harus mengmati sejak awal dilakukannya penelitian, baru kemudian data disajikan, dan kemudian disimpulkan dan diverifikasi.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Berikut ini penulis paparkan gambaran sistematika penulisan skripsi untuk memudahkan pembahasan dan mengantarkan pada pemahaman tentang apa yang dibahas dalam penelitian skripsi ini. Dalam penelitian ini, perlu penulisan uraian lebih jelas tentang sistematika penulisan yang terdiri bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

²⁷ Ahmad Rijali, "Anlisis Data Kualitatif",..... hlm 94-95

²⁸ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm 310

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

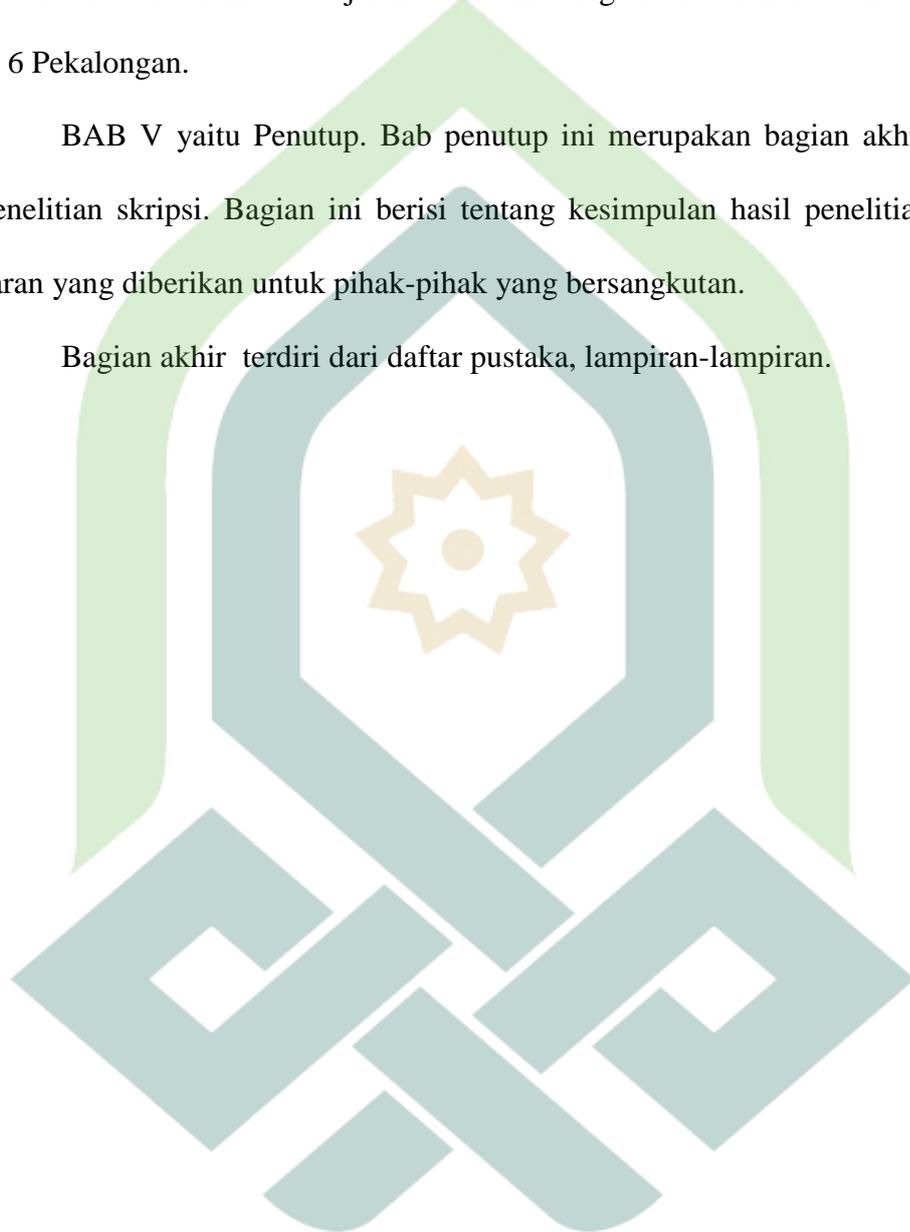
BAB II berisi tentang landasan teori tentang pengembangan penilaian afektif pada pembelajaran PAI. Pembahasan pertama, deskripsi teori yang berisi tentang Penilaian Ranah Afektif yang memiliki subbab pertama berisi tentang pengertian penilaian ranah afektif, tujuan penilaian ranah afektif, serta tahap-tahap penilaian ranah afektif. Subbab kedua berisi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI serta tahap-tahap pembelajaran PAI.

BAB III berisi tentang laporan hasil penelitian; subbab pertama berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu profil sekolah SMP N 6 Pekalongan, letak geografis sekolah, keadaan siswan, daftar guru dan karyawan serta kondisi sarana dan prasarana. Subbab kedua berisi tentang deskripsi hasil penelitian Pengembangan Penilaian Ranah Afektif dalam Pembelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan, meliputi : strategi penilaian ranah afektif, metode penilaian ranah afektif, serta evaluasi penilaian ranah afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta data hasil penelitian tentang penilaian ranah afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 6 Pekalongan.

BAB IV berisi tentang analisis Pengembangan Perangkat Penilaian Ranah Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 6 Pekalongan.

BAB V yaitu Penutup. Bab penutup ini merupakan bagian akhir dari penelitian skripsi. Bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan untuk pihak-pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran.





BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah peneliti jalankan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hal pengembangan perangkat penilaian afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 6 Pekalongan. Guru PAI merumuskan aspek penilaian afektif yang akan dilakukan untuk dicapai peserta didiknya, yang mana aspek-aspek yang mengandung unsur ke-PAI-an diantaranya adalah taat, istiqamah, amanah, bersyukur dan adil. Guru PAI kelas VII di SMP N 6 Pekalongan menggunakan teknik jurnal, observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Hal ini digunakan supaya penilaian afektif pada pembelajaran PAI dapat berjalan dengan maksimal. Namun pada praktinya, walaupun guru sudah melakukan pengembangan penilaian sikap dengan teknik-teknik tersebut, guru PAI kelas VII lebih sering menggunakan teknik jurnal dan observasi.
2. Dalam hal implikasi dari pengembangan perangkat penilaian afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 6 Pekalongan. Guru PAI kelas VII menyebutkan bahwa tahun ini kelas VII berasal dari sistem zonasi sehingga sikap siswanya cenderung beragam, tidak seperti siswa sebelum-sebelumnya. Sehingga penerapan penilaian afektif yang dilakukan oleh guru dapat memberikan kesadaran bahwa di

SMP N 6 tidak bisa seenaknya sendiri, melainkan ada penilaian sikap yang harus di patuhi, dari hal tersebut siswa sedikit demi sedikit mulai merubah sikap siswa yang semula kurang baik seperti teriak-teriak di kelas, main keluar kelas saat jam pelajaran, dan lain-lain, lambat laun dapat berubah menjadi lebih baik. Dari hal tersebut sudah dapat dilihat dampak dari penerapan pengembangan penilaian afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Kelas VII di SMP N 6 Pekalongan.

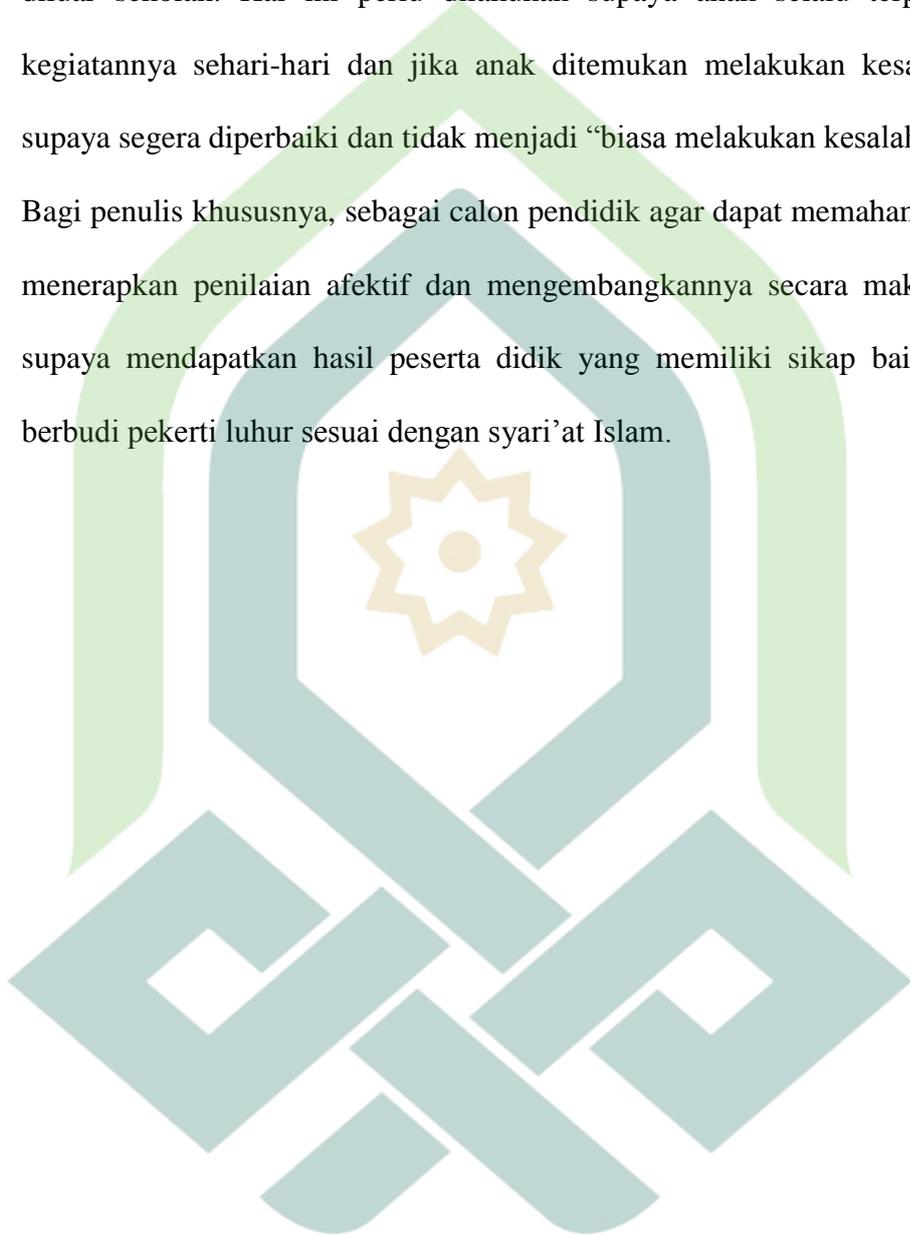
B. SARAN

Berdasarkan simpulan data di atas, terdapat beberapa saran untuk pengembangan penilaian afektif pada mata pelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan:

1. Bagi guru PAI kelas VII, untuk selalu mempertahankan pengembangan penilaian afektif sesuai dengan materi yang sedang dijalankan sekaligus menyesuaikan tujuan sekolah yaitu untuk membentuk peserta didik yang memiliki budi pekerti yang luhur, sehingga semakin meminimalisir jumlah peserta didik yang sikapnya kurang baik. Juga ada baiknya jika penilaian diri dan penilaian antar teman untuk diimplementasikan dengan maksimal.
2. Bagi kepala sekolah, supaya tetap mempertahankan program semacam workshop untuk para guru khususnya guru PAI guna membahas rencana proses pembelajaran untuk satu semester kedepan, termasuk di dalamnya membahas penilaian afektif yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Juga ada baiknya jika memberikan sosialisasi kepada wali

murid supaya ikut memperhatikan sikap peserta didik selama dirumah dan diluar sekolah. Hal ini perlu dilakukan supaya anak selalu terpantau kegiatannya sehari-hari dan jika anak ditemukan melakukan kesalahan supaya segera diperbaiki dan tidak menjadi “biasa melakukan kesalahan”.

3. Bagi penulis khususnya, sebagai calon pendidik agar dapat memahami dan menerapkan penilaian afektif dan mengembangkannya secara maksimal supaya mendapatkan hasil peserta didik yang memiliki sikap baik dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan syari’at Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Ivan Muhammad, Husni Desma. 2016. "Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif". UIN Sultan Syarif Kasim: *Jurnal Psikologi*, Vol 43 No 3
- Amin, Muhammad. 2017. "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan". Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curub: *TADBIR*, Vol 1 No 2
- Amirono, Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Anidi. 2017. "An Evaluation Model Of Islamic Learning Education Program In Madrasah Aliyah", Buton: *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 21 No 1
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barizi, Ahmad. 2013. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media





- Basuki Ismet, Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Betwan. 2019. "Pentingnya Evaluasi Afektif pada Pembelajaran PAI di Sekolah". Universitas Muhammadiyah Buton: *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 2 No 1
- Dalmeri. 2014. "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)", Universitas Indraprasta PGRI Jakarta: *Jurnal Al-Ulum*, Vol 14 No 1.
- Darmadji, Ahmad. 2011. "Urgensi Ranah Afektif dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam", Universitas Islam Indonesia: *UNISA*, Vol XXXIII No 74
- Darmadji, Ahmad. 2014. "Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting tapi Sering Terabaikan". *El-Tarbawi*. Vol 7 No 2.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ghony, M. Djunaidi, dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta



Haryati, Mimin. 2007. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi: Teori dan Praktik*.

Jakarta: Gaung Persada Press

Haryati, Mimin. 2010. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan*

Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.

Irkhamiyati. 2017. "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah

Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital", Yogyakarta: *Jurnal*

Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol 13 No 1

Kristiawan Muhammad, dkk. 2016. "*The Implementation of Affective Assessment*

For Islamic Education In High School 1 Pariangan", *Research Journal Of*

Social Sciences, Vol 9 No 4.

Kusaeri. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam*

Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Madany, A. Malik. 2015. "Syukur Dalam perspektif Al-Qur'an", (Yogyakarta:

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 7 No 1

Mahfud, Dawam. 2015. "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan

Mental Mahasiswa UIN Walingsong Semarang". Semarang: *Jurnal Ilmu*

Dakwah, Vol 35 No 1

Mariam, Siti, dkk. 2018. "*Using the Rasch Model for the Affective Assessment of*

EFL Learners". *Arab World English Journal (AWEJ)*. Vol 9 No 2



- Muslich, Masnur. 2011. *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama
- Noer, Suwardi Saefudin. 2002. *Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa
- Nufus Sabrina Hayatun, dkk. 2017. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013", Universitas Syiah Kuala: *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol 5 No 01
- Purnomo, Bambang Heri. 2011. "Metode Dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)", *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol 8 No 2
- Qadar, Riskan, dkk. 2018. "*The Use of Affective and Cognitive Assessment on the Learning of Mirrors and Lenses through the Inquiry Laboratory Approach*". Universitas Mulawarman Samarinda. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. Vol 4 No 1
- Rahman, Pathur. 2018. "Konsep Istiqamah Dalam Islam". *JSA*, Vol 2 No 2
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif", *EQUILIBRIUM*, Vol 5 No 9
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rangkuti, Afifa. 2017. "Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam", Universitas Islam Negeri Surakarta: *Tazkiya*, Vol 1 No 1



- Ratnawati, Diah Arum. 2013. "Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta". Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol X No 1
- Ratnawulan Elis, Ratnawulan. 2015. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Rijali, Ahmad. 2018. "Anlisis Data Kualitatif", UIN Antasari Banjarmasin: *Jurnal Al Hadharah*, Vol 17 No 33
- Saftari Maya. 2019. "Penilaian Ranah Afektif dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar", STIMIK Atma Luhur: *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*. Vo 7 No 1
- Salman, Muhammad. 2016. "Pelaksanaan Penilaian Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Bligo Pekalongan". *Tesis Magister Pendidikan*. Pekalongan: IAIN Pekalongan
- Saxon, Patrick dkk. 2008. "Affective Assessment for Developmental Students, Part I", *Journal Research In Developmental Education*, Vol 22 No 1, 2008
- Siregar Pariang Sonang, dkk. 2019. *Ayo Latihan Mengajar, Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Peerteaching dan Microteaching)*. Yogyakarta: Depublish
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu



- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sunhaji. 2014. "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", IAIN Purwokerto: *Jurnal Kependidikan*, Vol II No 2
- Syamsudin Amir, dkk. 2016. "Model Of Affective Assessment Of Primary School Student". Sunan Kalijaga State University: *Research and Evaluation in Education*. Vol 2 No 1
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers
- Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial)*. Yogyakarta: Litera
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Wangid, Muhammad Nur, dkk. 2017. "The Evaluation of Athentic Assessment Implementation of Curriculum 2013 in Elementary School". Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol 21 No 1
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yin, Robert K. 1997. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Grafindo Persada.



Zuchdi, Darmiyati. 2010. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Hanifah Prameswari Primadasa
NIM : 2021116007
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 6 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perumahan Pisma Griya Asri, Denasri Kulon,
Batang
Email : hanifahprameswari@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad Abror
Pekerjaan : Karyawan
Nama Ibu : Mukti Sulastri
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Perumahan Pisma Griya Asri, Denasri Kulon, Batang

C. Riwayat Pendidikan :

1. SD N Denasri Kulon 02 Batang
2. SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan
3. SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan
4. IAIN Pekalongan

Demikian riwayat hidup dibuat dengan sebenar-benarnya

Pekalongan, 9 Maret 2020

Yang menyatakan,



HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA
NIM. 2021116007



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Selama di SMP N 6 Pekalongan peneliti melakukan beberapa pengamatan diantaranya:

1. Mengamati proses pembelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan khususnya pada kelas VII
2. Mengamati proses penilaian afektif mata pelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan
3. Mengamati perilaku dan sikap siswa-siswi SMP N 6 Pekalongan khususnya kelas VII
4. Mengamati lingkungan sekitar SMP N 6 Pekalongan
5. Mengamati perilaku guru-guru, apakah memiliki peran dalam perubahan pada sikap siswa dan berpengaruh pada penilaian afektif siswa.

Berikut pertanyaan yang peneliti ajukan ketika melakukan wawancara kepada guru PAI SMP N 6 Pekalongan:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Pekalongan?
2. Bagaimana pengembangan penilaian afektif di SMP N 6 Kota Pekalongan?
3. Apa saja teknik penilaian afektif yang digunakan untuk mengembangkan perangkat penilaian afektif?
4. Apa saja langkah-langkah pengembangan perangkat penilaian afektif PAI kelas VII di SMP N 6 Pekalongan?



5. Bagaimana cara guru mengukur tinggi rendahnya nilai afektif di SMP N 6 Kota Pekalongan?
6. Apakah tiap KD dinilai?
7. Apakah ada siswa kelas VII SMP N 6 Pekalongan sikapnya ada yang tidak sesuai aspek yang dinilai?
8. Jika anak memiliki nilai afektif yang rendah, tindak lanjut apa yang dilakukan oleh guru? Apakah diremidi atau yang lain?
9. Bagaimana implikasi dari pengembangan penilaian afektif di SMP N 6 Pekalongan?

Berikut pertanyaan yang peneliti ajukan ketika melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMP N 6 Pekalongan:

1. Sikap siswa yang seperti apakah yang diharapkan dimiliki oleh Ibu Kepala Sekolah?
2. Apakah sekarang sudah tercapai memiliki peserta didik dengan sikap sesuai apa yang diharapkan?
3. Apakah adalah pelatihan khusus untuk guru guna memaksimalkan penilaian afektif?
4. Apakah hambatan dalam pelaksanaan penilaian afektif?
5. Apakah implikasi atau dampak dari pengembangan penilaian afektif yang dilakukan oleh guru PAI?



Berikut pertanyaan yang peneliti ajukan ketika melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas VII di SMP N 6 Pekalongan:

1. Apakah di kelas guru melakukan penilaian afektif atau sikap?
2. Bagaimana tanggapanmu mengenai penilaian sikap yang dilakukan oleh guru?
3. Dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru, apakah ada sikap teman-temanmu yang berubah?



LEMBAR OBSERVASI

Kegiatan : Observasi/Penelitian

Observasi/Penelitian : Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N 6 Pekalongan

Waktu : 8 Januari 2020 sd. 2 Maret 2020

Tempat : SMP N 6 Pekalongan

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak	Terkadang	Keterangan
1.	Apakah guru PAI melakukan pengembangan penilaian afektif di kelas	√			Karena guru menganggap bahwa penilaian sikap memang perlu dikembangkan untuk membentuk sikap siswa yang lebih baik
2.	Apakah siswa kelas VII SMP N 6 Pekalongan memiliki sikap yang baik sesuai aspek yang dinilai?	√			Karena selain siswa menyadari sikapnya disekolah diperhatikan oleh guru, dan jika melanggar akan mendapat teguran dan sanksi.
3.	Apakah aspek penilaian afektif PAI yang digunakan oleh guru mengandung	√			Hal ini dibuktikan dengan aspek yang dinilai diantaranya taat, istiqamah, amanah, bersyukur dan adil.



	aspek ke-PAI-an?				
4.	Apakah lingkungan sekitar SMP N 6 Pekalongan mendukung untuk pengembangan sikap siswa menjadi baik?	√			Sebelah SMP N 6 dikelilingi oleh sekolah yang terbilang bagus di Pekalongan, sehingga sikap siswa SMP N 6 sedikit banyak dapat terkontrol dengan baik karena lingkungan tempat sekolahnya juga baik.
5.	Apakah sikap staff karyawan dan dewan guru SMP N 6 mendukung perkembangan sikap baik siswa?	√			Guru dan staff di SMP N 6 sangat ramah, disiplin, dan sopan kepada tamu. Hal ini tentu saja menjadi hal yang bisa diteladani oleh siswa untuk perkembangan sikapnya.



TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Ibu Nur Hayati

Sebagai : Guru PAI kelas VII

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Bagaimana Pembelajaran PAI di SMP N 6 Kota Pekalongan?
	Responden	Pembelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan mungkin sama ya seperti sekolah lain, saya menggunakan bermacam metode mengajar. Kalau penilaian kan sekarang sudah kurikulum 2013 jadi kami menggunakan penilaian kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan kognitif, afektif atau sikap ya, dan psikomotorik yaitu biasanya berupa praktik.
2.	Peneliti	Bagaimana pengembangan penilaian afektif di SMP N 6 Kota Pekalongan?
	Responden	SMP N 6 Pekalongan sudah menggunakan E-Raport, tinggal membuka aplikasinya nanti akan muncul sendiri aspek pengetahuan itu yang dibutuhkan apa, KDnya sudah dicantumkan nanti tinggal mencantumkan apa yang ingin dicapai, nanti akan muncul pada deskripsi. Misalnya anak nilainya kok 70 berarti dibawah KKM, karena KKMnya 79, nanti di E-Raport muncul deskripsi “kurang memahami shalat berjama’ah”, misal seperti itu, tergantung KDnya apa. Jadi nanti sudah muncul sendiri, kita hanya mengolah KD dan apa yang ingin dicapai dan memutuskan teknik yang akan digunakan apa. Misal penilaian afektif atau sikap menggunakan teknik apa. Kemudian mengembangkan penilaian afektif dari KD yang ada di E-Raport yang sudah tersedia, sehingga sikap



		<p>afektif anak tidak hanya dinilai sesuai apa yang diminta oleh E-Raport, melainkan bisa lebih, sesuai dengan apa yang memang harus dikembangkan berdasarkan materi yang sedang diajarkan. Penilaian afektif memang harus dikembangkan karena itu bisa menjadi nilai karakter. Dan nilai sikap sosial ataupun religius dimusyawarahkan oleh dewan guru. Jadi tidak asal saya memilih ini itu. Misalnya semester dua ya, pada waktu sebelum liburan, kita diskusikan indikatornya apa saja apakah ada yang mau dikurangi atau ditambahi, nanti dari guru harus laporan kepada dapodik. Setelah itu akan menjadi indikator sikap atau karakter SMP N 6 yang akhirnya menjadi visi misi sekolah.</p>
3.	Peneliti	<p>Apa saja teknik penilaian afektif yang digunakan untuk mengembangkan perangkat penilaian afektif?</p>
	Responden	<p>Ya kami menggunakan teknik observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman. Kalau observasi biasanya pengamatan di dalam kelas apakah sikap siswa sudah sesuai dengan poin poin yang diminta dalam instrumen ataukah belum. Kalau jurnal juga pengamatan, tapi lebih ke mengamati sikap siswa yang muncul, jadi tidak terfokus pada poin sikap yang sudah disediakan kaya observasi, nah kalau penilaian diri dan penilaian antar teman itu sudah pasti ada instrumennya yang nanti bisa diberikan kepada siswa untuk di isi.</p>
4.	Peneliti	<p>Apa saja langkah-langkah pengembangan perangkat penilaian afektif PAI kelas VII di SMP N 6 Pekalongan?</p>
	Responden	<p>Ya yang pertama pastinya tentukan dulu mbak instrumen yang mau dinilai apa, kemudian kalau sudah ketemu mau menggunakan instrumen yang mana terus ditulis, setelah itu menentukan mau menggunakan skala apa, apakah setuju-tidak setuju atau skala yang menggunakan angka itu, kemudian kalau</p>



		<p>sudah membahas skala pasti bisa langsung menentukan pedoman pemberian skor. Setelah itu sudah semua, kemudian ditelaah lagi instrumennya, pertanyaannya susah sesuai atau belum, dan sebagainya. Setelah ditelaah kemudian di rakit, menentukan letak pertanyaan instrumen. Setelah jadi, di uji cobakan kepada siswa sekaligus melakukan pengukuran. Kemudian yang terakhir disimpulkan apakah sikap siswa sudah sesuai dengan instrumen ataukah belum.</p>
5.	Peneliti	<p>Bagaimana cara guru mengukur tinggi rendahnya nilai afektif di SMP N 6 Kota Pekalongan?</p>
	Responden	<p>Cara mengukur tinggi rendahnya nilai afektif atau sikap peserta didik dengan menggunakan instrumen penilaian dan memantaunya secara langsung baik dikelas maupun diluar kelas. Misalnya ketaatan, ketaatan itu luas, ketaatan dalam beribadah, shalat dan sebagainya. Misalnya lagi kejujuran, ketika anak itu dalam keadaan sendirian dia jujur atau tidak. Nah terus penilaian itu juga langsung kita tentukan, mau jurnal, observasi, penilaian diri atau antar teman. Kalau penilaian diri atau penilaian antar teman otomatis ada instrumennya, tapi kalau untuk penilaian jurnal walaupun ada instrumennya tapi tetap memantau di luar, tidak hanya di dalam kelas. Misalnya dikantin anak tersebut mengambil sesuatu tidak membayar dan sebagainya nanti walaupun kita tidak memantau anak secara satu persatu, kita menilai anak juga bisa dari laporan dari berbagai sumber, misalnya guru, penjual di kantin atau temannya sendiri. Sedangkan observasi yaitu pengamatan sikap anak di dalam kelas, misalnya ketika guru menerangkan dia berbicara sendiri, atau sebagainya.</p>
6.	Peneliti	<p>Apakah tiap KD dinilai?</p>
	Responden	<p>Iya mbak tiap KD dinilai, tapi karena kita menggunakan E-</p>



		<p>Raport maka kita membuat rumusan indikator untuk setiap sikap baik itu spiritual ataupun sosial. Setelah dirumuskan, kita tentukan apakah mau menggunakan observasi, atau jurnal, atau mungkin penialian diri dan antar teman. Dan itu penialiannya tidak hanya satu KD itu berlangsung, tapi penilaian sikap apapun berlangsung selama satu semester. Karena kan berkembang ya, misal kok anak ini ke kantin tidak bayar nanti kan dipanggil diberi peringatan, jadi ada perubahan, jadi nanti nilainya pun ada perubahan, jadi tidak langsung di <i>justice</i> jelek. Dan itu nilai-nilai itu untuk dirumuskan pada nilai E-Raport. Kalau E-Raport sudah ada ketentuannya sikap religius itu apa saja, sikap sosial apa saja. Bukan berarti kurang bisa mengembangkan, tapi sudah diklasifikasikan. Jadi, misalnya saya maunya anak shalat tepat waktu, nah itu masuknya dimana, “pelaksanaan ibadah” karena di E-Raport tulisannya itu. Kenapa kok di raport hanya tertulis itu karena supaya di deskripsinya nanti tidak terlalu panjang. Sudah langsung satu kalimat tapi memuat banyak indikator</p>
7.	Peneliti	Apakah ada siswa kelas VII SMP N 6 Pekalongan sikapnya ada yang tidak sesuai aspek yang dinilai?
	Responden	Pasti ada namanya anak, tapi dalam satu semester kita bina, tidak langsung dinilai, siapaun anak mungkin tidak mendengarkan, mungkin shalat lima waktunya belum tepat atau masih bolong-bolong, kalau seperti itu kan kita panggil, kita bina, kalau ada perubahan jadi tidak jatuh nilainya, kalau ada perkembangan nilainya otomatis bisa berubah, tapi kalau sudah diingatkan atau sudah dipanggil orang tuanya masih tetap mungkin akan dilakukan tindakan selanjutnya.
8.	Peneliti	Jika anak memiliki nilai afektif yang rendah, tindak lanjut apa yang di lakukan oleh guru?



	Responden	Ada tahapan-tahapannya, pertama diingatkan, kedua dibina, terus panggilan orang tua, jika sudah sampai panggilan orang tua ke sekian kali, bisa sampai anak dikembalikan ke orang tua. Siswa SMP 6 ada anak yang sampai ke tahap dipanggil orang tuanya, karena sikap anak juga tergantung latar belakang orang tua atau keluarga. Jadi kadang kalau ada anak yang berasal dari keluarga yang berantakan, itu bisa membuat sikap anak menjadi labil, dan itu kita pertemukan kepada orang tua, kemudian bagaimana solusinya antara wali kelas dan orang tua, dan mungkin dengan tanggapan BK juga. Tapi biasanya sampai akhir semester bisa terselesaikan tanpa perlu dilakukan DO.
9.	Peneliti	Bagaimana implikasi dari pengembangan penilaian afektif di SMP N 6 Pekalongan?
	Responden	Dampaknya yaitu tentunya banyak perubahan, terutama di SMP 6 mulai tahun ini kan zonasi bukan melalui seleksi dan prestasi. Jadi anaknya beragam, mulai dari latar belakang keluarganya yang kurang harmonis, intelektualnya kurang, sikapnya, tingkah lakunya juga belum sebaik sekarang. Awal-awal masuk kesini, anak-anaknya berantakan sekali yang zonasi itu, tapi dengan kita terapkan penilaian dan kita lakukan sosialisasi kepada siswa dan orang tua, ya mereka lambat laun ada perubahan (paham ada aturan-aturan), dengan sikap spiritual dan sosial dengan memberikan instrumen penilaian yang ada, anak berusaha untuk mematuhi, untuk bisa melaksanakan sesuai dengan instrumen penilaian pada setiap mapel, ada usaha untuk lebih sempurna, walaupun belum sepenuhnya sempurna. Kalau itu tidak tercapai anak jadi tidak naik, sehingga anak berusaha untuk mencapai sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan. Yang jelas banyak perubahan



		<p>dari tadinya masih seenaknya sendiri. Kalau dikelas begitu guru masuk itu awalnya anak masih berdiri, triak-triak, dengan peraturan yang di terapkan di SMP 6 mereka memahami bahwa di SMP 6 tidak bisa seenaknya sendiri.</p>
--	--	---





TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Ibu Qurratiani
Sebagai : Kepala Sekolah SMP N 6 Pekalongan
Waktu : 10.30 WIB
Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Sikap siswa yang seperti apakah yang diharapkan dimiliki oleh Ibu Kepala Sekolah?
	Responden	Ya memiliki cita-cita untuk peserta didiknya yaitu seperti yang dimintakan di nawacitanya Pak Jokowi dan Pak Menteri Nadiem yaitu pendidikan yang di utamakan adalah karakter, nah karakter sendiri antara lain dilihat dari penilaian sikap, jadi harapannya dengan penilaian sikap yang dilakukan oleh setiap guru termasuk guru PAI akan membentk karakter siswa SMP N 6 menjadi lebih baik.
2.	Peneliti	Apakah sekarang sudah tercapai memiliki peserta didik dengan sikap sesuai apa yang diharapkan?
	Responden	Anak-anak SMP N 6 sudah terbangun karakternya, sudah bagus sikapnya mulai dari mereka datang ke sekolah hingga mereka pulang.
3.	Peneliti	Apakah adalah pelatihan khusus untuk guru guna memaksimalkan penilaian afektif?
	Responden	SMP N 6 memang selalu ada program untuk membahas penilaian afektif ini, setiap tahunnya, tahun ini pun akan ada program untuk membahas pembelajaran salah satunya penilaian afektif, ini akan di ikuti oleh dewan guru. Program yang dilakukan biasanya berupa workshop nanti di tahun ini, pada rencana pengembangan sekolah ada program tersebut



		seperti pada setiap standar pendidikan.
4.	Peneliti	Apakah hambatan dalam pelaksanaan penilaian afektif?
	Responden	Ya, hambatannya ya masih ditemukan beberapa siswa yang terlambat datang kesekolah, hal ini umum terjadi karena bagaimanapun kita tidak akan pernah tahu halangan apa yang mungkin terjadi ketika hendak berangkat ke sekolah. Dalam pembinaan karakter atau sikap siswa pasti ada halangannya, tapi bagaimanapun sekolah melakukan semacam pembinaan atau membentuk budaya baik, kemudian adanya komunikasi antar guru atau wali kelas dan warga sekolah begitu juga orang tua siswa, sehingga hambatan yang muncul dapat teratasi dengan cepat.
5.	Peneliti	Apakah implikasi atau dampak dari pengembangan penilaian afektif yang dilakukan oleh guru PAI?
	Responden	Implikasi dari pengembangan penilaian afektif yang dilakukan oleh guru sangat terlihat, seperti contohnya anak-anak jelas memiliki sikap yang baik tercermin dari hasil nilai sikap yang dinilai oleh guru, misalnya dalam bentuk kedisiplinan mentaati tata tertib, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, kejujuran dalam mereka membelanjakan uang sepanjang mereka dalam lingkungan sekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Fikri Putra
 Sebagai : Siswa Kelas VII SMP N 6 Pekalongan
 Waktu : 10.30 WIB
 Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Apakah di kelas guru melakukan penilaian afektif atau sikap? Seperti observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman?
	Responden	Iya kak, Bu Nur melakukan penilaian sikap. Tapi seringnya cuma mengamati sikap kita kak, kalau penilaian diri dan antar teman cuma kadang-kadang.
2.	Peneliti	Bagaimana tanggapanmu mengenai penilaian sikap yang dilakukan oleh guru?
	Responden	Kurang tegas kalau pas menegur langsung di kelas
3.	Peneliti	Dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru, apakah ada sikap teman-temanmu yang berubah?
	Responden	Iya ada yang berubah jadi lebih baik

Responden : A. Fadzla Raffa
 Sebagai : Siswa Kelas VII SMP N 6 Pekalongan
 Waktu : 10.30 WIB
 Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Apakah di kelas guru melakukan penilaian afektif atau sikap? Seperti observasi, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman?
	Responden	Iya melakukan penilaian sikap, tapi yang penilaian diri dan



		antar teman cuma kadang-kadang.
2.	Peneliti	Bagaimana tanggapanmu mengenai penilaian sikap yang dilakukan oleh guru?
	Responden	Kurang tegas kalau pas menegur siswa yang nakal
3.	Peneliti	Dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru, apakah ada sikap teman-temanmu yang berubah?
	Responden	Ya ada yang berubah misal tadinya ribut di kelas jadi tidak ribut

Responden : Adinda

Sebagai : Siswa Kelas VII SMP N 6 Pekalongan

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Apakah di kelas guru melakukan penilaian afektif atau sikap? Seperti observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman
	Responden	Iya kak, Bu Nur melakukan penilaian sikap. Tapi yang sering cuma mengamati sikap kita, terus kalau salah ditegur atau diberi nasihat.
2.	Peneliti	Bagaimana tanggapanmu mengenai penilaian sikap yang dilakukan oleh guru?
	Responden	Ya sudah baik, bu Nur mengamati sikap kita di kelas, terus dinilai. Tapi kalau bisa di tegasin lagi
3.	Peneliti	Dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru, apakah ada sikap teman-temanmu yang berubah?
	Responden	Iya ada yang berubah kak



Responden : Adinda

Sebagai : Siswa Kelas VII SMP N 6 Pekalongan

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Apakah di kelas guru melakukan penilaian afektif atau sikap? Seperti observasi, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman
	Responden	Iya kak, Bu Nur melakukan penilaian sikap. Tapi seringkali cuma mengamati sikap kita kak terus menegur apabila salah
2.	Peneliti	Bagaimana tanggapanmu mengenai penilaian sikap yang dilakukan oleh guru?
	Responden	Ya sudah baik, bu Nur mengamati sikap kita di kelas, terus dinilai. Tapi kalau bisa di tegasin lagi
3.	Peneliti	Dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru, apakah ada sikap teman-temanmu yang berubah?
	Responden	Iya ada yang berubah kak

Responden : Aufa

Sebagai : Siswa Kelas VII SMP N 6 Pekalongan

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Apakah di kelas guru melakukan penilaian afektif atau sikap? Seperti observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman?
	Responden	Iya kak, Bu Nur melakukan penilaian sikap. Tapi kalau yang penilaian diri dan antar teman cuma kadang-kadang.
2.	Peneliti	Bagaimana tanggapanmu mengenai penilaian sikap yang



		dilakukan oleh guru?
	Responden	Ya sudah baik, bu Nur mengamati sikap kita di kelas, terus dinilai. Tapi kalau bisa di tegasin lagi
3.	Peneliti	Dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru, apakah ada sikap teman-temanmu yang berubah?
	Responden	Iya ada yang berubah kak

Responden : Salsabila

Sebagai : Siswa Kelas VII SMP N 6 Pekalongan

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Apakah di kelas guru melakukan penilaian afektif atau sikap? Seperti observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman
	Responden	Iya melakukan penilaian sikap. Bu Nur selalu mengamati sikap kita, jadi kalau melakukan kesalahan langsung diberi arahan dan nasihat.
2.	Peneliti	Bagaimana tanggapanmu mengenai penilaian sikap yang dilakukan oleh guru?
	Responden	Iya sudah baik kak
3.	Peneliti	Dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru, apakah ada sikap teman-temanmu yang berubah?
	Responden	Ada, jadi tidak ribut kalau ada guru, tidak mnegerjakan pr di rumah

CATATAN LAPANGAN 1

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Januari 2020
Waktu : 09.15-10.30
Lokasi : SMP N 6 Pekalongan
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Pada tanggal 8 Januari 2020, awal peneliti bertemu dengan guru PAI kelas VII yaitu Ibu N.H untuk membuat perjanjian kapan peneliti bisa memulai untuk melakukan wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas VII, juga melakukan observasi terkait pengembangan perangkat penilaian afektif kelas VII. Kemudian bu N.H memberitahu bahwa mulai minggu depan saja penelitiannya. Setelah itu bu N.H sedikit bercerita tentang siswa SMP N 6 Pekalongan yang intinya yaitu sikap siswa SMP N 6 sudah bisa dikatakan baik walau kadang yang namanya anak-anak membuat kesalahan, itu adalah hal wajar. Namun, siswa SMP N 6 mudah diajak untuk menjadi baik. setelah selesai berbincang dengan guru PAI kelas VII, peneliti dipersilahkan menuju TU untuk meminta salinan dokumen sekolah yang berupa Profil SMP N 6 Pekalongan.



CATATAN LAPANGAN 2

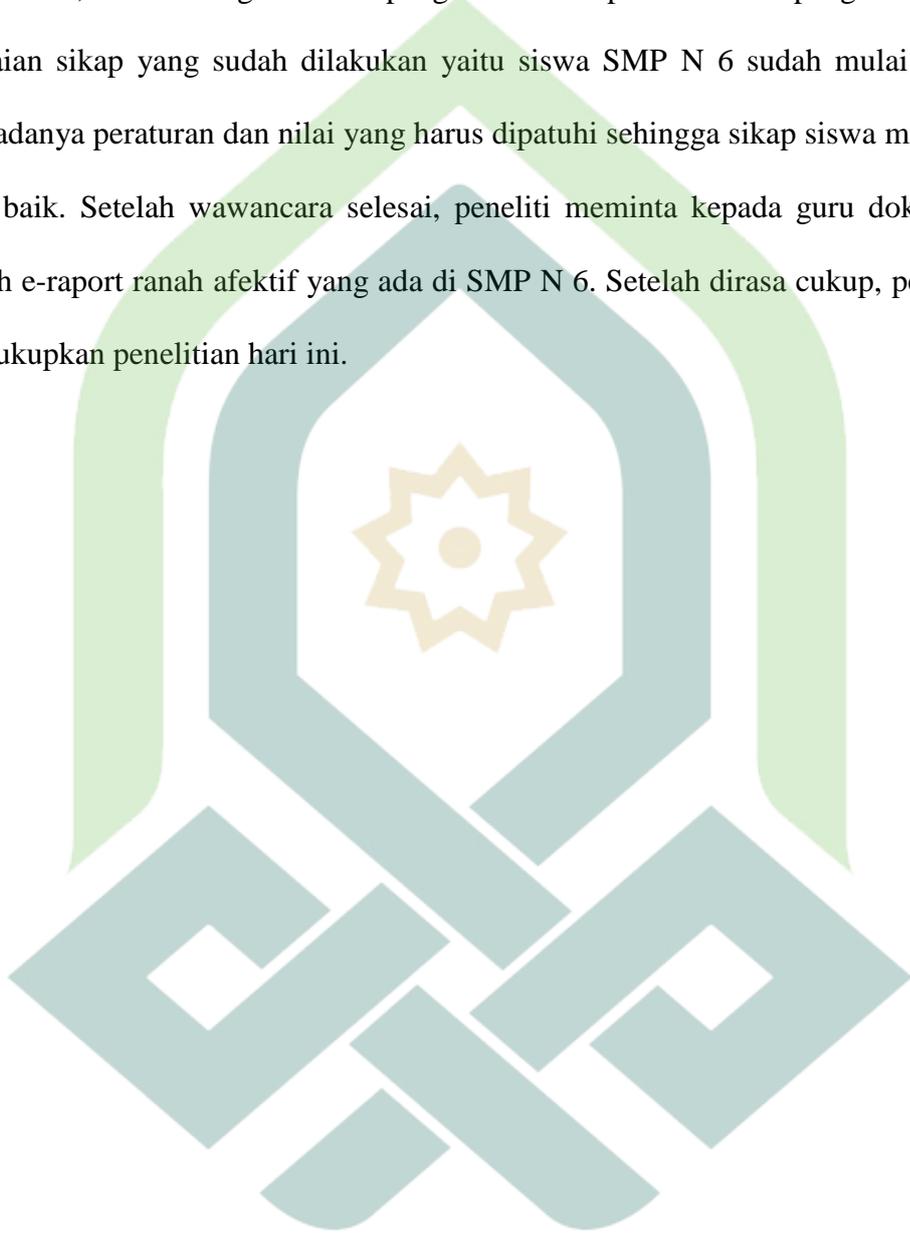
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2020
Waktu : 09.15-10.30
Lokasi : SMP N 6 Pekalongan
Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari rabu tanggal 15 Januari 2020 peneliti menemui guru PAI untuk melakukan wawancara dan meminta data yang relevan tentang pengembangan perangkat penilaian afektif kelas VII dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan pada penelitian hari ini adalah wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu N.H selama kurang lebih 30 menit, hasil wawancara yang penulis dapat adalah Ibu N.H sudah melakukan pengembangan penilaian afektif dengan tetap mengacu pada KD yang sudah tersedia pada E-Raport dan pengembangan penilaian afektif yang dilakukan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Bentuk pengembangan yang sudah dilakukan oleh ibu N.H adalah penilaian taat, istiqamah, amanah, bersyukur dan adil. Ibu N.H juga menjelaskan bahwa jika ditemukan siswa yang sikapnya kurang baik maka akan diberikan teguran, jika masih belum berubah maka akan dilakukan peringatan, pembinaan hingga panggilan orang tua. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengembangkan penilaian afektif yaitu menentukan klasifikasi instrumen, menulis instrumen, menentukan skala instrumen, menentukan pedoman pemberian skor, menelaah instrumen, merakit





instrumen, melaksanakan uji coba, memperbaiki instrumen, melaksanakan pengukuran, dan menghasilkan pengukuran. Implikasi dari pengembangan penilaian sikap yang sudah dilakukan yaitu siswa SMP N 6 sudah mulai sadar akan adanya peraturan dan nilai yang harus dipatuhi sehingga sikap siswa menjadi lebih baik. Setelah wawancara selesai, peneliti meminta kepada guru dokumen contoh e-raport ranah afektif yang ada di SMP N 6. Setelah dirasa cukup, peneliti mencukupkan penelitian hari ini.



CATATAN LAPANGAN 3

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2020
Waktu : 06.30-10.00
Lokasi : SMP N 6 Pekalongan
Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Setelah melakukan wawancara di hari pertama dan kedua, pada tanggal 21 Januari 2020 peneliti melakukan observasi dan tiba disekolah pada pukul 06.30, peneliti menemukan bahwa siswa SMPN 6 sudah ramai berbondong-bondong untuk berangkat sekolah. Dan guru-guru pun sudah ada sebagian yang berangkat, beliau yang sudah tiba disekolah langsung menyambut siswa dengan bersalaman di depan sekolah. Karena itu merupakan implementasi dari penilaian sikap dari hampir semua mata pelajaran termasuk PAI yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun dan shadaqah.

Kemudian beberapa siswa yang sudah berangkat, bagi kelas IX wajib untuk segera ke musholla dan shalat dhuha bersama dan tidak wajib bagi kelas lain untuk mengikuti shalat dhuha ini. Setelah shalat dhuha, pukul 07.00 tepat dilanjut dengan tadarus Al-Qur'an bersama di tiap-tiap kelas dengan dipimpin oleh siswa yang mendapat giliran memimpin tadarus dari musholla sekolah menggunakan pengeras suara dengan tetap di dampingi oleh guru PAI guna menyimak bacaan yang sedang dibaca.



Dari pengamatan peneliti, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP N 6 yang kebetulan hari itu menjadi pemimpin tadarus sudah bisa dikatakan baik, baik dari segi tajwid maupun nada bacaannya. Bahkan selama peneliti melakukan penelitian untuk tugas ini, peneliti tidak menemukan siswa yang bercanda dengan temannya kemudian melontarkan kata-kata kasar yang tidak pantas diucapkan. Siswa-siswi SMP N 6 Pekalongan ketika hendak melewati seseorang, mereka dengan sopan dan santun mengucapkan kata "permisi" sembari sedikit membungkukkan badan sebagai wujud penghormatan kepada seseorang yang sedang dilewati. Guru, staf karyawan, dan siswa-siswi di SMP N 6 Pekalongan sangat ramah dan murah senyum sesuai dengan motto mereka yaitu "senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan shadaqah".

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2020
Waktu : 10.30-11.00
Lokasi : SMP N 6 Pekalongan
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Pada kesempatan kali ini peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara kepada Ibu Kepala Sekolah terkait dengan pengembangan perangkat penilaian afektif dalam pembelajaran PAI. Wawancara kali ini menghabiskan waktu kurang lebih 30 menit, wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah. Hasil dari wawancara kali ini dapat diambil kesimpulan bahwa SMP N 6 Pekalongan sudah mengembangkan penilaian afektif. Untuk memaksimalkan pengembangan tersebut, guru dibekali dengan semacam program pembangunan sekolah untuk membahas mengenai pembelajaran selama satu semester tak terkecuali membahas tentang penilaian afektif. Kepala sekolah menyebutkan bahwa siswanya sedikit banyak sudah semakin baik sikap dapat dilihat dari mulai berangkat sekolah hingga pulang sekolah. Ini merupakan salah satu implikasi dari pengembangan penilaian sikap yang dilakukan oleh sekolah, yaitu mewujudkan siswa yang berbudi pekerti luhur.



CATATAN LAPANGAN 5

Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2020
Waktu : 10.30-11.00
Lokasi : SMP N 6 Pekalongan
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Pada kesempatan kali ini, peneliti datang ke SMP N 6 Pekalongan untuk melakukan wawancara dengan siswa kelas VII SMP N 6 Pekalongan. Hasil dari wawancara yaitu, menurut siswa kelas VII SMP N 6 Pekalongan, pengembangan penilaian afektif yang dilakukan guru sudah baik, hanya saja dalam melakuka teguran di dalam kelas kurang tegas. Siswa SMP N 6 Pekalongan juga menuturkan bahwa banyak teman-temannya yang sikapnya berubah menjadi lebih baik karena penilaian sikap yang dilakukan oleh guru PAI.



DOKUMENTASI

A. E-Raport bagian Ranah Afektif

SMP Negeri 6 Pekalongan | Abdul Aziz (Guru Mapel)

Rencana Penilaian Sikap Spiritual

Cups Rencana Sikap Spiritual

Kelas: 1 SA

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Aplikasi mendeteksi bahwa anda sudah menyimpan rencana penilaian sikap spiritual, jika anda melanjutkan maka semua data perencanaan dan nilai sikap spiritual yang telah diinput pada semester ini akan dihapus.

Kompetensi Dasar	Penilaian 1
1.1 membaca al-Qur'an	<input type="checkbox"/>
1.3 beriman kepada hari akhir	<input type="checkbox"/>
1.5 meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran agama	<input type="checkbox"/>
1.7 meyakini tata krama, santun, rasa malu adalah ajaran agama	<input type="checkbox"/>
1.8 menunaikan zakat	<input type="checkbox"/>
1.9 meyakini ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.	<input type="checkbox"/>
1.12 meyakini bahwa Islam rahmatan lil'alamin	<input type="checkbox"/>

Butir Sikap Spiritual	Penilaian 1
1.10 berdoa	<input type="checkbox"/>
1.20 menjalankan ibadah	<input type="checkbox"/>
1.30 memberi Salam	<input type="checkbox"/>
1.40 bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan	<input type="checkbox"/>
1.50 menyukai kemampuan manusia dalam mengendalikan diri	<input type="checkbox"/>
1.60 bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu	<input type="checkbox"/>
1.70 berserah diri (Tawakal)	<input type="checkbox"/>
1.80 memelihara hubungan baik sesama umat	<input type="checkbox"/>
1.90 Bersyukur sebagai bangsa Indonesia	<input type="checkbox"/>
1.910 menghormati orang lain yang menjalankan ibadah	<input type="checkbox"/>

SIMPAN



A. Gambar Penelitian





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA**

NIM : 2021116007

Fakultas/Jurusan : FTIK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN AFEKTIF DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII
DI SMP N 6 PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2020



HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA
NIM. 2021116007

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.